

Arneta Pramesti_222010300058_Bab 1-4

ID : a3b5049a18957a9f2a47976b8edd122fcdfa8637



File name : Arneta Pramesti_222010300058_Bab 1-4.txt	Submitter : UMSIDA Perpustakaan
Original file size : 84.95 KB	Submission date : July 15, 2026
Number of words : 4,770	Upload type : interface
	analysis end date : July 15, 2026

 Summary (section 1/3)

Location of suspect texts in the document :



Included in the suspicious text score :

 Similarities 4%

Passages with similarities to sources found in different collections.



 AI detection 3%

Texts with stylistically similar formulations to AI-generated text.
This rate is an indicator, not proof. Check with the author that he/she has mastered the knowledge mentioned in the document.



 Unrecognized languages 8%

Passages in which some of the vocabulary used is not part of the language dictionary. This may be an attempt by the author to modify the text to make detection impossible.



Not included in the percentage of suspicious texts :

 Texts between quotes 0%

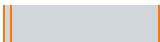
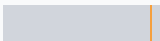
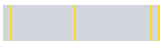
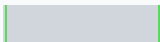
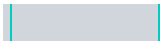
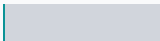
Passages between quotation marks, often revealing a quotation.


Similarities
4%

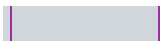
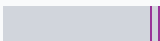
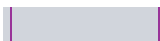
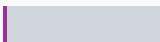
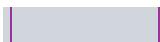
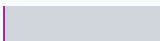
Passages with similarities to sources found in different collections.



Main source detected

No.		Description	Similarities	Locations
1		www.lisyabab.staimaswonogiri.ac.id www.lisyabab.staimaswonogiri.ac.id/lisyabab/article/download/355/135/	1%	
2		pels.umsida.ac.id pels.umsida.ac.id/index.php/PELS/article/download/2096/1312/7856	1%	
3		(PDF) The Effect of Non-Performing Loans, Loan to Deposit Ratio... www.academia.edu/96735167/The_Effect_of_Non-Performing_Loans_Lo...	1%	
4		ejournal3.undip.ac.id ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/55066/35...	1%	
5		eprints2.undip.ac.id eprints2.undip.ac.id/id/eprint/36410/3/5.%20S%20-%20Abstrak%20%28I...	1%	
10		www.ijbmer.com www.ijbmer.com/docs/volumes/vol14issue3/ijbmer2023140306.pdf	<1%	

Source with incidental similarities

No.		Description	Similarities	Locations
6		Pengaruh Likuiditas Dan Kredit Macet Terhadap Profitabilitas... dx.doi.org/10.53682/jaim.vi.3839	<1%	
7		The Effect of Managerial Ownership, Independent Commissioner... doi.org/10.55927/ijbae.v4i5.411	<1%	
8		jurnal.unda.ac.id jurnal.unda.ac.id/index.php/KEIZAI/article/download/535/375	<1%	
9		Pengaruh risk profile, good corporate governance (GCG), earning... doi.org/10.29210/020244423	<1%	
11		(PDF) Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress... www.academia.edu/123149217/Pengaruh_Ukuran_Perusahaan_Dan_Fin...	<1%	
12		RGEC Method Analysis to Measure the Health Level of State-... dx.doi.org/10.18860/mec-j.v7i3.23781	<1%	

No.		Description	Similarities	Locations
13		ejournal3.undip.ac.id ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/46163/31... 	<1%	
14		PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN... doi.org/10.54783/jser.v7i1.888 	<1%	

The Influence of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital on Company Value in Banking Companies Listing on the Indonesia Stock Exchange

[Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia]

Abstract. This study aims to analyse the influence of risk profile, good corporate governance (GCG), earnings and capital on firm value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2025. Using a quantitative associative approach, this study analysed 217 observations selected via purposive sampling from secondary data obtained from the companies' financial statements and annual reports. Multiple linear regression analysis was conducted using SPSS version 26, following a test of classical assumptions. Risk Profile is measured by Non-Performing Loans (NPL), Good Corporate Governance by the Proportion of Independent Commissioners (PDKI), Earnings by Return on Assets (ROA), Capital by the Capital Adequacy Ratio (CAR), and Firm Value by Tobin's Q. The results of the study indicate that all four RGEK components have a significant impact on firm value, suggesting that effective risk management, good corporate governance, strong profitability and adequate capital are key factors in enhancing investor confidence and increasing firm value

Keywords - Risk Profile; Good Corporate Governance; Earnings; Capital; Firm Value

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2025. Dengan menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif, penelitian ini menganalisis 217 observasi yang dipilih melalui purposive sampling dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Analisis regresi linier berganda dilakukan menggunakan SPSS versi 26, setelah melalui uji asumsi klasik. Risk Profile diukur dengan Non-Performing Loan (NPL), Good Corporate Governance diukur dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI), Earnings diukur dengan Return on Assets (ROA), Capital diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Nilai Perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat komponen RGEK tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang mengindikasikan bahwa manajemen risiko yang efektif, tata kelola perusahaan yang baik, profitabilitas yang kuat, dan modal yang memadai merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci - Risk Profile; Good Corporate Governance; Earnings; Capital; Nilai Perusahaan

I. Pendahuluan

Perusahaan perbankan bertindak sebagai perantara keuangan dan memegang peran penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi karena itu, bank diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang kuat. Ketika bank beroperasi dengan efektif, kepercayaan publik meningkat dan dapat lebih baik menjalankan perannya sebagai agen pembangunan. Melalui aktivitas perantaraannya, bank menyediakan akses dana yang dibutuhkan oleh pelaku ekonomi untuk investasi, distribusi, produksi, dan konsumsi. Aktivitas-aktivitas ini pada gilirannya membantu mendorong kemajuan ekonomi suatu negara [1]. Dinamika perekonomian suatu negara sangat terkait dengan seberapa baik sektor perbankan negara tersebut beroperasi. Kepercayaan publik terhadap bank dipengaruhi oleh seberapa baik kinerja bank tersebut. Ketika sebuah bank menunjukkan kinerja yang kuat, tingkat kepercayaan publik pun meningkat. Sebaliknya, volume pinjaman bermasalah yang tinggi dapat memicu masalah likuiditas yang berpotensi menyebabkan bank mengalami kesulitan keuangan [2].

Non Performing Loan (NPL) atau rasio kredit macet merupakan indikator penting dalam menilai kondisi keuangan suatu bank karena mencerminkan kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban pembayaran kembali. Rasio NPL yang tinggi menandakan adanya peningkatan jumlah kredit bermasalah, yang dapat meningkatkan risiko kerugian finansial dan mengancam stabilitas bank [3]. Sebagai lembaga keuangan perantara, bank diharuskan untuk menyediakan layanan kredit sambil menjaga kualitas aset produktifnya guna mempertahankan kepercayaan masyarakat. Kredit bermasalah

masih menjadi perhatian di sektor perbankan Indonesia. Berdasarkan penelitian [4] rata-rata NPL pada lima bank besar periode 2010–2019 mengalami fluktuasi, dari 1,59% pada tahun 2013 meningkat menjadi 2,74% pada tahun 2016, lalu menurun menjadi 2,18% pada tahun 2018 dan 2,21% pada tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas kredit perbankan belum sepenuhnya stabil. Kenaikan rasio kredit macet (NPL) dapat disebabkan oleh menurunnya kemampuan peminjam untuk melunasi utang, penilaian kredit yang tidak memadai, serta kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan. Jika rasio kredit macet terus meningkat, bank diwajibkan untuk mengalokasikan cadangan kerugian kredit yang lebih besar, yang dapat menurunkan profitabilitas dan melemahkan likuiditas [2].

Nilai perusahaan memainkan peran penting bagi bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, yang meliputi penyaluran dan pengumpulan dana terhadap masyarakat. Nasabah yang berinvestasi atau menggunakan produk perbankan perlu mempertimbangkan kondisi keuangan bank, reputasi, dan imbal hasil yang ditawarkan. Nilai perusahaan yang kuat diyakini menandakan risiko yang lebih rendah dan potensi imbal hasil yang lebih tinggi di masa depan [5]. Nilai suatu perusahaan dapat dievaluasi menggunakan berbagai rasio keuangan, satu diantaranya adalah *Q Ratio*, yang sering disebut sebagai Tobin's Q [6]. Tobin's Q dianggap sebagai salah satu ukuran paling mendalam yang tersedia karena mencakup semua komponen struktur modal perusahaan, termasuk modal saham dan utang, daripada hanya berfokus pada saham biasa atau ekuitas. Ukuran ini juga memperhitungkan total aset perusahaan. Ketika nilai pasar aset-aset meningkat, investor cenderung bersedia untuk berinvestasi lebih banyak dalam perusahaan daripada nilai buku tercatat asetnya [7].

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kesehatan Bank, menyatakan bahwa bank diwajibkan untuk mempertahankan dan/atau menaikkan tingkat kesehatannya guna menjaga kepercayaan publik. Penilaian kesehatan bank berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kondisinya dan

mengidentifikasi masalah yang mungkin dihadapi. Hasil penilaian ini menentukan tindakan lanjutan yang diperlukan untuk mengatasi kelemahan atau masalah, baik dengan bank yang telah menerapkan tindakan korektifnya sendiri, bersamaan dengan intervensi pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan [8]. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 pada Pasal 6, bank-bank wajib mematuhi kriteria penilaian kesehatan terbaru yang dikenal sebagai RGEK, yang merupakan akronim dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Kerangka penilaian ini mengambil alih peran dari metode CAMELS yang meliputi *Capital*, *Asset*, *Management*, *Earning*, *Likuidity*, serta *Sensitivity to Market Risk*, sebagai tolok ukur resmi untuk mengukur seberapa sehat kondisi bank.

Risk Profile mencerminkan kemampuan bank dalam menentukan, mengukur, dan mengatur berbagai jenis risiko, terutama risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen risiko yang tidak memadai dapat mengurangi kepercayaan investor dan meningkatkan ketidakpastian terkait prospek masa depan perusahaan [9]. Studi oleh [2]; [3] menunjukkan bahwa *Risk Profile* memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, meskipun tetap menjadi ukuran penting dalam menjaga stabilitas perbankan.

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan yang baik, memiliki dampak besar untuk menaikkan nilai sebuah perusahaan secara keseluruhan karena berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang membantu meminimalkan masalah agen dan ketidakseimbangan informasi. GCG yang efektif memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor, yang pada gilirannya hal ini membantu membangun pandangan positif dari pasar mengenai nilai yang dimiliki oleh perusahaan [10]. Studi empiris oleh [11]; [12] menunjukkan bahwa GCG berpengaruh dalam meningkatkan nilai keseluruhan suatu perusahaan, baik melalui perbaikan langsung maupun tidak langsung dalam hal kinerja dan aspek keuangan.

Earnings yang merujuk pada laba atau tingkat profitabilitas, menggambarkan seberapa mampu sebuah perusahaan menciptakan pendapatan melalui pengelolaan aset yang dimilikinya. Profitabilitas umumnya dianggap sebagai sinyal penting bagi investor dalam mengevaluasi kinerja dan prospek masa depan suatu perusahaan [13]. Studi oleh [7]; [9] menyatakan bahwa komponen *Earnings* yang dievaluasi menggunakan *Return on Asset* (ROA), memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Laba yang lebih tinggi mencerminkan kinerja yang kuat dan menandakan kemungkinan pembayaran dividen di masa depan.

Capital atau modal mewakili kemampuan bank untuk menahan risiko potensial dan mempertahankan pertumbuhan bisnisnya. Tingkat kecukupan modal yang kuat mencerminkan ketahanan bank dalam menghadapi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap keberlanjutan jangka panjangnya [14]. Penelitian oleh [15]; [16] secara konsisten menemukan bahwa *Capital*, yang umumnya diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sebab modal mencerminkan kekuatan finansial dan jaminan untuk investor.

Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI diwajibkan untuk secara rutin mengumumkan laporan keuangan dan tata kelola, sehingga data yang dihasilkan dapat diandalkan dan dapat dibandingkan. Selain itu, industri perbankan sangat

diatur dan sangat sensitif terhadap risiko, sehingga implementasi RGEC menjadi faktor krusial yang berdampak terhadap nilai perusahaan dari perspektif investor [17]. Berdasarkan hal tersebut, sektor perbankan merupakan objek yang sesuai untuk mengkaji hubungan antara indikator kesehatan bank dan nilai perusahaan.

Berbagai kajian sebelumnya telah mengkaji sejumlah faktor dan nilai perusahaan, seperti penelitian dari [3] yang diterbitkan di Jurnal *Educatio*, penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Risk Profile* yang diukur melalui NPL memberikan pengaruh cukup kuat pada nilai perusahaan berdasarkan Tobin's Q, sedangkan *Earnings* yang dievaluasi dengan ROA juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tersebut. Namun, penelitian tersebut tidak memperhitungkan aspek GCG dan *Capital* yang diukur melalui CAR. Sementara itu, analisis oleh [18] dan [19] menganalisis RGEC secara keseluruhan terhadap nilai perusahaan menggunakan indikator *Price to Book Value*.

Penelitian ini memberikan wawasan mendalam dengan memberikan penilaian yang lebih komprehensif terhadap berbagai faktor yang memengaruhi nilai suatu perusahaan di industri perbankan yang dilakukan dengan menguatkan kembali peran variabel *Risk Profile* dan *Earnings* dan memasukkan variabel lain seperti GCG dan *Capital*, serta mengukur bagaimana RGEC memengaruhi nilai perusahaan melalui indikator Tobin's Q. Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* memengaruhi nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teori Dasar

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi mendefinisikan keterkaitan antara pihak-pihak dalam suatu perjanjian agensi, yang dimulai dengan kontrak di mana satu atau lebih pemegang saham (*principal*) menunjuk manajemen (*agent*) untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu atas nama mereka [5]. Ketika kepemilikan dan pengendalian dipisahkan, hal ini dapat menimbulkan apa yang dikenal sebagai konflik agen. Konflik ini timbul akibat ketidakseimbangan informasi antara manajer dan pemegang saham [20].

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengacu pada cara investor menafsirkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan mengenai nilai masa depannya. Melalui sinyal-sinyal ini, manajemen menyampaikan informasi kepada investor saat ini dan calon investor mengenai prospek pertumbuhan Perusahaan [15]. Teori sinyal menjelaskan bagaimana informasi tentang kinerja manajemen, baik kesuksesan maupun kegagalan yang dikomunikasikan kepada pemilik perusahaan. Sinyal-sinyal tersebut disampaikan melalui laporan keuangan, di mana informasi yang sampai ke tangan investor bisa dianggap sebagai tanda baik atau buruk. [21]

Kerangka Konseptual

Risk Profile
(X1)

H1

GCG
(X2)

H2

Nilai Perusahaan
(Y)
H3

Earnings

(X3)

H4

Capital
(X4)

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Risk Profile menggambarkan tingkat risiko inheren yang dihadapi bank dalam menjalankan operasinya, terutama risiko yang terkait dengan kredit, likuiditas, dan kondisi pasar. Dalam perbankan, risiko kredit umumnya diukur menggunakan rasio Kredit Macet (NPL). Tingkat risiko yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank lebih mampu menjaga stabilitas keuangan dan mempertahankan kepercayaan investor [22].

Dalam penelitian [2]; [3] temuan menunjukkan bahwa *Risk Profile* ketika diukur berdasarkan Kredit Macet (NPL), memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1: *Risk Profile* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

Good Corporate Governance (GCG) merujuk pada kerangka kerja prinsip dan sistem yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya, dengan tujuan utama untuk secara bertahap meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Pelaksanaan GCG yang efektif bertujuan untuk mengurangi masalah agen dengan memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan terhadap kinerja manajemen [23].

Penelitian terdahulu oleh [11]; [12] menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

Earnings mencerminkan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Keuntungan yang kuat menunjukkan manajemen yang efektif dalam memanfaatkan aset dan sumber daya. Keuntungan yang konsisten dan terus meningkat menjadi indikator utama bagi investor dalam mengevaluasi kemampuan dan peluang masa depan suatu Perusahaan [24].

Penelitian sebelumnya oleh [7]; [9] menyatakan bahwa *Earnings* yang dievaluasi menggunakan ROA, memberikan pengaruh signifikan pada nilai perusahaan di bidang perbankan.

H3: *Earnings* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

Capital mewakili kecukupan dana bank untuk mendukung operasinya dan menyerap risiko potensial. Rasio kecukupan modal yang kuat menunjukkan struktur modal yang kokoh dan kemampuan bank untuk mempertahankan stabilitas keuangan jangka panjang serta modal yang memadai menunjukkan strategi pengelolaan keuangan yang efektif yang meningkatkan kepercayaan investor [25].

Hasil penelitian oleh [15]; [16] menunjukkan bahwa *Capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4: *Capital* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

II. Metode

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode asosiatif, yang menekankan pada pemeriksaan data numerik melalui prosedur statistik. Menurut [26] pendekatan penelitian kuantitatif adalah cara untuk mengevaluasi data

dari sampel yang sudah ditentukan menggunakan instrumen penelitian, lalu diolah dengan teknik statistik guna memverifikasi hipotesis yang telah dibuat. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang terdiri dari informasi yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari data yang sudah diolah atau dikumpulkan oleh entitas lain [27]. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang mencakup periode tahun 2020 hingga 2025, yang diakses di Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mencakup semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2025. Populasi diartikan sebagai sekumpulan individu atau entitas dengan karakteristik spesifik yang menjadi subjek analisis peneliti [26]. Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan data berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Purposive Sampling

No	Kriteria	2020	2021	2022	2023	2024	2025
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025	45	47	47	47	47	48
2.	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian selama periode 2020-2025	(2)	(2)	(1)	(1)	(1)	(2)
3.	Perusahaan perbankan yang bukan bank umum konvensional (bank syariah)	(3)	(4)	(4)	(4)	(4)	(4)
4.	Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian selama periode 2020-2025	(7)	(9)	(5)	(2)	(2)	(7)
Jumlah Perusahaan perbankan yang sesuai kriteria	33	32	37	40	40	35	
Total jumlah sampel	217						

Definisi Variabel Operasional

Tabel 2. Definisi Variabel Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Risk Profile</i>	Kredit Macet merujuk pada risiko bahwa peminjam gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka, termasuk keterlambatan pembayaran maupun gagal bayar sepenuhnya atas pembayaran pinjaman [28].	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) = $\times$ [29]	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i>	GCG adalah kerangka kerja yang dirancang untuk memastikan bahwa organisasi dikelola dan dikendalikan secara efektif dengan menerapkan prinsip-prinsip kunci dalam pelaksanaannya, termasuk <u>transparansi, independensi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan</u> [30].	Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI) = [11]	Rasio
<i>Earnings</i>	<i>Earnings</i> atau laba, diukur melalui rasio <i>Return on Assets</i> (ROA), yang menilai seberapa baik sebuah bank dapat menghasilkan laba bersih.	<i>Return on Assets</i> (ROA) = $\times$	Rasio

	Rasio ROA yang tinggi menandakan laba yang lebih tinggi dan kondisi keuangan yang lebih kuat bagi bank dibandingkan dengan basis asetnya [31].	[7]	
Capital	Kecukupan modal diukur melalui Rasio Kecukupan Modal (CAR), yang menunjukkan kekuatan dasar modal bank dan kemampuannya untuk menahan kerugian potensial dari aktivitas seperti pemberian pinjaman atau perdagangan sekuritas [32].	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) = × [33]	Rasio
Nilai Perusahaan	Nilai suatu perusahaan dievaluasi melalui rasio Tobin's Q, yang melibatkan perbandingan antara nilai pasar ekuitas dan utang perusahaan dengan nilai total asetnya. Nilai Tobin's Q yang baik adalah lebih dari sama dengan 1, yang menunjukkan bahwa pasar telah menilai perusahaan dengan tepat, di mana nilai pasar asetnya sesuai atau melebihi nilai buku aset-aset tersebut [34].	Tobin's Q = [35]	Rasio

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan SPSS versi 26, yang merupakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution*. Studi ini menerapkan analisis regresi linear berganda untuk mengevaluasi data. Sebelum melaksanakan regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data dalam model regresi sesuai dengan distribusi normal. Model regresi yang efektif bergantung pada data yang mendekati atau sesuai dengan distribusi normal. Normalitas bisa diperiksa melalui pemeriksaan visual grafis maupun tes statistik salah satunya uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dianggap terdistribusi normal jika tingkat signifikansi melebihi 0,05. Jika tingkat signifikansi berada di bawah 0,05 data tidak memenuhi kriteria distribusi normal [36].

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dirancang untuk mengidentifikasi korelasi di antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang berfungsi dengan baik memiliki korelasi minimal atau tidak signifikan di antara variabel independen tersebut. Multikolinearitas dapat dievaluasi menggunakan Faktor Inflasi Varians (VIF) dan nilai Toleransi. Tanda-tanda multikolinearitas muncul ketika nilai Toleransi di bawah 0,10 atau nilai VIF melebihi 10 [36].

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah varians dan residu bervariasi di antara observasi dalam model regresi. Model regresi yang ideal adalah ketika tidak ada heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menganalisis diagram pencar (*scatterplot*) antara ZPRED (nilai prediksi) dan SRESID (residual). Jika pola tertentu muncul dalam sebaran titik, hal itu menandakan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik menyebar acak di sekitar tanpa pola menunjukkan model regresi tak ada heteroskedastisitas [36].

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa adanya hubungan antara istilah kesalahan pada periode saat ini (t) dan istilah kesalahan dari periode sebelumnya (t-1) dalam pengaturan regresi linier. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan autokorelasi. Penilaian ini dilakukan menggunakan statistik Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi tingkat pertama. Untuk penilaian ini, model regresi harus tetap stabil dan tidak boleh memasukkan variabel lag ke dalam variabel independen [36].

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis hubungan antara satu variabel independen dan beberapa variabel dependen. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda untuk mengukur tingkat pengaruh yang diberikan oleh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* terhadap variabel dependen,

yaitu nilai perusahaan. Hipotesis diuji melalui uji t, berdasarkan model persamaan regresi linier berganda yang diterapkan dalam analisis.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 - 4$: Kofisien regresi

X1 : Risk Profile

X2 : Good Corporate Governance (GCG)

X3 : Earnings

X4 : Capital

e : error

3. Uji Hipotesis

Uji t (Uji parsial)

Uji t yang dikenal sebagai uji parsial, mengevaluasi sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji ini berguna untuk mengidentifikasi variabel mana yang memberikan kontribusi paling kuat. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh yang berbeda dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital* terhadap nilai perusahaan. Pedoman pengambilan keputusan menyatakan bahwa H_0 ditolak jika nilai probabilitas signifikansi berada di bawah 0,05, sedangkan H_0 diterima jika nilai tersebut berada di atas 0,05 [37].

III. Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
	<u>Risk Profile (X1)</u>	<u>GCG (X2)</u>	<u>Earning (X3)</u>	<u>Captal (X4)</u>	<u>Nilai Perusahaan (Y)</u>	
<u>N</u>	<u>217</u>	<u>217</u>	<u>217</u>	<u>217</u>	<u>217</u>	
<u>Normal Parameters,b</u>	<u>Mean</u>	<u>2.7786</u>	<u>.5807</u>	<u>1.1741</u>	<u>38.8050</u>	<u>1.3058</u>
	<u>Std. Deviation</u>	<u>1.82177</u>	<u>.11305</u>	<u>.99200</u>	<u>34.99899</u>	<u>1.74790</u>
<u>Most Extreme Differences</u>	<u>Absolute</u>	<u>,104</u>	<u>,219</u>	<u>,130</u>	<u>,236</u>	<u>,368</u>
	<u>Positive</u>	<u>,104</u>	<u>,219</u>	<u>,130</u>	<u>,236</u>	<u>,346</u>
	<u>Negative</u>	<u>-,064</u>	<u>-,187</u>	<u>-,120</u>	<u>-,218</u>	<u>-,368</u>

Test Statistic	,104	,219	,130	,236	,368	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,600c	,724c	,839c	,463c	,522c	

Sumber : Data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas data diperoleh nilai masing-masing untuk variabel *Risk Profile* (X1) sebesar 0.600, *Good Corporate Governance* (X2) sebesar 0.724, *Earnings* (X3) 0.839, *Capital* (X4) 0.463, dan Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0.522 dimana semua nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

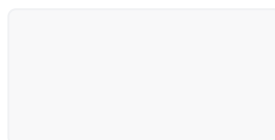
Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficientsa		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Risk Profile (X1)	,954	1,048
GCG (X2)	,990	1,010
Earning (X3)	,925	1,081
Capital (X4)	,937	1,067

Sumber : Data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 4 hasil uji multikolinearitas data variabel *Risk Profile* (X1) memiliki nilai VIF sebesar 1.048, *Good Corporate Governance* (X2) sebesar 1.010, *Earnings* (X3) sebesar 1.081, dan *Capital* (X4) sebesar 1.067 . Nilai VIF seluruh variabel independen tersebut berada di bawah 10 dan didukung oleh nilai tolerance semua variabel yang lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah SPSS 26

Berdasarkan gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot tersebut, residual variabel Nilai Perusahaan (Y) terdistribusi secara acak dan tidak menunjukkan pola tertentu. Tidak adanya pola sistematis menunjukkan bahwa residual memiliki varians yang konstan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,418a	,175	,159	1.60260	1,761

Sumber : Data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 5 hasil uji autokorelasi tersebut, nilai statistik Durbin-Watson yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1,761. Karena nilai ini berada dalam rentang -2 hingga 2, hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya autokorelasi. Oleh karena itu, data dianggap layak untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1,337	,611	
Risk Profile (X1)	,164	,061	-,171
GCG (X2)	,863	,969	-,056
Earning (X3)	,208	,114	,118
Capital (X4)	,018	,003	,351

Sumber : Data diolah SPSS 26

Berdasarkan dari tabel 6 Coefficients, analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perhitungan SPSS memperoleh hasil yakni: (a) = 1.337, b1 = 0.164, b2 = 0.863, b3 = 0.208, b4 = 0.018. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah:

$$Y = 1.337 + 0.164 X1 + 0.863 X2 + 0.208 X3 + 0.018 X4$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X1 = Risk Profile

X2 = Good Corporate Governance (GCG)

X3 = Earnings

X4 = Capital

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 1.337 menunjukkan bahwa apabila variabel *Risk Profile* (X1), *GCG* (X2), *Earning* (X3), dan *Capital* (X4) tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol, maka rata-rata Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar 1.337 satuan.

2. Nilai koefisien regresi variabel *Risk Profile* (X1) = 0.164, artinya apabila nilai *Risk Profile* meningkat 1 satuan, maka Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.164 satuan.

3. Nilai koefisien regresi variabel *Good Corporate Governance* (X2) = 0.863, artinya apabila nilai GCG meningkat 1 satuan, maka Nilai Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0.863 satuan.

4. Nilai koefisien regresi variabel *Earnings* (X3) = 0.208, artinya apabila nilai *Earning* meningkat 1 satuan, maka Nilai Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0.208 satuan.

5. Nilai koefisien regresi variabel *Capital* (X4) = 0.018, artinya apabila nilai *Capital* meningkat 1 satuan, maka Nilai Perusahaan (Y) akan meningkat 0.018 satuan

Uji Hipotesis

Uji t (Uji parsial)

Tabel 7 Hasil Uji t (parsial)

Coefficientsa					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,337	,611		2,189	,030
Risk Profile (X1)	,164	,061	-,171	2,671	,008
GCG (X2)	,863	,969	-,056	2,890	,004
Earning (X3)	,208	,114	,118	2,817	,001
Capital (X4)	,018	,003	,351	5,448	,000

Sumber : Data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 7 Uji t di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel *Risk Profile* memiliki nilai signifikansi 0.008 dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *Risk Profile* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Variabel *Good Corporate Governanve* (GCG) memiliki nilai signifikansi 0.004 dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Variabel *Earning* memiliki nilai signifikansi 0.001 dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *Earnings* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Variabel *Capital* memiliki nilai signifikansi 0.000 dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Pembahasan

Pengaruh Risk Profile terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis, nilai signifikansi sebesar 0.008 (<0.05) menunjukkan bahwa *Risk Profile* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sehingga, hipotesis pertama (H1) diterima. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang lebih tinggi menandakan tingkat risiko kredit yang lebih besar, yang mengindikasikan meningkatnya kemungkinan peminjam gagal memenuhi kewajiban pembayaran yang berpotensi mengurangi nilai perusahaan [2]. Temuan ini mendukung Teori Sinyal (*Signalling Theory*) yang berpendapat bahwa informasi terkait kemampuan manajemen risiko suatu perusahaan berfungsi sebagai sinyal bagi investor saat mengevaluasi kinerja dan prospek masa depan perusahaan tersebut [5]. Hasil penelitian ini sejalan dengan [1]; [3] yang menyatakan *Risk Profile* secara signifikan memengaruhi Nilai Perusahaan, tetapi

berbeda dengan penelitian [14] yang tidak menemukan hubungan yang signifikan. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam periode penelitian, karakteristik sampel, dan kondisi ekonomi yang memengaruhi penilaian investor.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.004 (< 0.05)$ menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sehingga, hipotesis kedua (H2) diterima. Dalam penelitian ini, GCG diukur menggunakan Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI), yang mencerminkan peran pengawasan komisaris independen dalam memastikan bahwa manajemen mematuhi prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan [11]. Temuan ini mendukung Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang menyatakan bahwa komisaris independen membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham melalui pengawasan yang efektif [12]. Pengawasan ini meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen, memperkuat kepercayaan investor, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan [16]. Hasil ini sejalan dengan Penelitian [2]; [11] yang menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memengaruhi Nilai Perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian [38] yang menyimpulkan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketidaksesuaian ini mungkin dapat dijelaskan oleh perbedaan dalam proksi GCG yang digunakan, periode penelitian, dan karakteristik perusahaan yang menjadi sampel.

Pengaruh Earnings terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai signifikansi sebesar $0,001 (< 0,05)$ menunjukkan bahwa *Earnings* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Dalam penelitian ini, laba diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya [9]. ROA yang lebih tinggi mencerminkan pemanfaatan aset yang lebih efisien dan profitabilitas yang lebih tinggi [14]. Temuan ini sejalan dengan Teori Sinyal (*Signalling Theory*) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang kuat berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor mengenai kinerja perusahaan di masa depan. Laba yang lebih tinggi meningkatkan kepercayaan investor dan permintaan terhadap saham perusahaan, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan [10]. Hasil ini sejalan dengan penelitian [3]; [7] yang melaporkan bahwa *Earnings* memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian [15] yang menyimpulkan bahwa komponen *Earnings* dalam metode RGEC tidak secara signifikan memengaruhi Nilai Perusahaan. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh kondisi ekonomi selama pandemi COVID-19, serta variasi dalam ukuran sampel dan periode penelitian, yang mungkin telah memengaruhi respons investor terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Capital terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai signifikansi sebesar $0,000 (< 0,05)$ menunjukkan bahwa *Capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Dalam penelitian ini, modal diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang mencerminkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang memadai untuk menyerap risiko operasional [34]. CAR yang lebih tinggi mencerminkan basis modal yang lebih kuat, sehingga memungkinkan bank untuk mempertahankan stabilitas keuangan dan mendukung operasinya yang berkelanjutan [16]. Temuan ini sejalan dengan Teori Sinyal (*Signalling Theory*), yang menyatakan bahwa kecukupan modal yang kuat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kekuatan keuangan bank, kemampuan manajemen risiko, dan keberlanjutan jangka panjangnya. Akibatnya, kecukupan modal yang lebih tinggi meningkatkan kepercayaan investor dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan [25]. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [14]; [15] yang melaporkan bahwa *Capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian [39] yang menemukan bahwa *Capital* tidak secara signifikan memengaruhi Nilai Perusahaan selama pandemi COVID-19. Perbedaan ini mungkin dapat dijelaskan oleh lingkungan ekonomi yang tidak stabil selama pandemi, ketika investor lebih menekankan pada profitabilitas daripada kecukupan modal, serta oleh perbedaan periode penelitian.

IV. Simpulan

comply with these terms.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital* terhadap Nilai Perusahaan, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Risk Profile* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat risiko kredit yang dihadapi oleh sebuah bank merupakan pertimbangan penting bagi investor saat mengevaluasi prospek masa depan perusahaan.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penerapan praktik tata kelola perusahaan yang efektif meningkatkan kepercayaan investor dan berkontribusi pada nilai perusahaan yang lebih tinggi.
3. *Earnings* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan yang lebih mampu menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang efisien cenderung dinilai lebih tinggi oleh investor.
4. *Capital* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Capital* yang lebih tinggi menunjukkan posisi keuangan yang lebih kuat, yang meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa komponen RGEC (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*) merupakan penentu penting nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu, sampel penelitian terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2025, sehingga membatasi temuan penelitian ini pada sektor industri lainnya. Selain itu, analisis ini hanya berfokus pada empat komponen RGEC, sedangkan faktor-faktor lain mungkin juga memengaruhi nilai perusahaan.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan industri di luar sektor perbankan atau dengan memperpanjang periode pengamatan guna memperoleh temuan yang lebih menyeluruh. Selain itu, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor penentu nilai perusahaan lainnya, seperti ukuran perusahaan, rasio utang, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan.